

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah pondasi bangsa. Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam sebuah Undang-undang tentang pedoman dalam setiap pendidikan dan penyelenggaraan yaitu: Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai pedoman pendidikan di Indonesia.

Makna pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 sebagai proses dan pengubah perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam GBHN Tahun 1973 dikemukakan pengertian pendidikan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dalam Undang-Undang RI nomer 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.¹

Pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, siswa dan kurikulum yang merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga menjadi seorang guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena memerlukan keahlian khusus dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Guru merupakan anggota masyarakat yang memiliki

¹ UU No 02, *Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1*, Tahun 1989.

kewajiban untuk mencerdaskan bangsa, dengan dibekali keahlian khusus untuk menunjang tugas keprofesiannya, dalam mengembangkan pendidikan yang lebih baik sehingga dapat membangun bangsa dan negara yang lebih maju.

Dalam keprofesiannya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran yang kreatif, variatif dan inovatif, dengan tujuan agar siswa dapat tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Salah satu rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah lemahnya para guru dalam menggali potensi siswa.

Tugas guru disini meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan pengetahuan siswa dalam belajar. Dengan kata lain, seorang guru dituntut untuk menyelaraskan aspek kognitif, efektif, psikomotorik, dalam pembelajaran.²

Guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan tidak hanya berpatokan pada metode tertentu. Siswa tidak hanya dijejali materi-materi sosial saja, akan tetapi di berikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya menerapkan kaidah-kaidah sosial tersebut dalam pembelajaran.

Guru masih cenderung memaksakan pembelajaran tanpa memperhatikan kebutuhan siswanya. Guru hanya menggunakan Metode Konvensional, karena penggunaan metode ini dinilai lebih praktis dari Metode Pembelajaran lainnya. Guru hanya menyampaikan informasi melalui Metode Ceramah, sedangkan siswa hanya mencatat pembelajaran guru, kemudian siswa mengerjakan tugas dan latihan.

Guru dalam memberikan pembelajaran seharusnya memperhatikan kebutuhan siswa dan tidak memaksakan suatu pembelajaran yang kurang nyaman. Pembelajaran seharusnya

² Jamil Suprihaningrum, *Guru Professional Pedoman, Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm 30.

berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Selain itu juga guru harus pandai memilih metode atau model pembelajaran dalam setiap mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) suatu mata pelajaran yang ada ditingkatkan SMP/MTs. Mata pelajaran ini adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih siswa, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.³ Dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan membantu dan melatih siswa agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif dan mampu berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 dan hidup secara fungsional dan bermakna. Dengan adanya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Guru mengajarkan nilai-nilai kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hendaknya kegiatan belajar mengajar harus lebih kreatif dan inovatif, dalam penerapannya yang dikemas secara mendidik, komprehensif, dan spesifik serta nilai karakter yang ingin ditumbuh kembangkan dan didukung dengan berbagai metode. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswanya, dan lebih menekankan pada peran guru (mengajar) yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Metode yang dirasa menarik dan cocok untuk Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Tahun Ajaran

³ Supardan, *Social Studies (IPS)*, (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2015), hlm 17.

⁴ Sri Anitah, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SMP* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 24.

2020-2021 yaitu Metode Sociodrama, karena Metode Sociodrama mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu: (1). Membantu mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar; (2). Memupuk kerja sama antar siswa; (3). Menumbuhkan rasa keingin tahun siswa dalam bermasyarakat; (4). Siswa lebih memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan karna menghayati sendiri; (5). Memupuk keberanian siswa berpendapat di depan kelas; dan (6). Melatih siswa untuk menganalisis masalah sosial dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.⁵

Metode sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Sociodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.⁶ Dengan menggunakan Metode Sociodrama siswa dapat terlatih memahami dan mengingat isi bahan yang akan dipersentasikan atau peranan yang lainnya. Karena sebagai siswa tentunya harus memahami dan menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang harus diperankannya.

MTs Bustanul Ulum adalah sekolah swasta yang setingkat dengan SMP. Di MTs Bustanul Ulum ini sudah menerapkan metode Sociodrama. Lembaga pendidikan MTs Bustanul Ulum merupakan lembaga yang terletak di pedesaan. Selain itu, lembaga ini juga berada di bawah naungan pondok pesantren serta yayasan. Dan dilihat dari kondisi sekitar lembaga MTs Bustanul Ulum yang sangat dekat sekali dengan alam dan masyarakat, seperti halnya daerah persawahan dan pasar.

Dilihat dari lokasi MTs Bustanul Ulum yang sangat mendukung untuk di terapkan metode sociodrama yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menekankan

⁵ Rias Anjani, dkk, *Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Isi Cerita*, (Arikel Penelitian: PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta, 2013).

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), hlm. 160.

kemampuan siswa untuk menggambarkan, memerankan, memperagakan, mendramatisasikan, mempertunjukkan tingkah laku, gerak-gerik anggota tubuh maupun wajah yang ada pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui metode sosiodrama ini di terapkan di MTs Bustanul Ulum, maka perlu diketahui bagaimana penerapannya dan apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat yang di alami, khususnya dalam pembelajaran MTs Bustanul Ulum yang merupakan pembelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah ini.

Karena Metode Sosiodrama diterapkan di Madrasah Tsanawiyah ini, maka perlu diketahui bagaimana penerapannya, apa saja faktor pendukung, dan apa saja faktor penghambat yang dialami guru, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal penelitian di MTs Bustanul Ulum, bahwa peserta didik kelas IX mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran IPS, sehingga para peserta didik tersebut tidak fokus bahkan mengantuk pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Hal tersebut tentunya menimbulkan sebuah masalah yang menghambat tujuan pembelajaran. Apabila suasana kelas dalam kondisi yang membosankan, siswa akan sibuk dengan sendirinya, bahkan ada yang mengajak temannya berbicara sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Sehingga guru mata pelajaran IPS kelas IX melakukan suatu metode yaitu metode sosiodrama kepada peserta didik yang bertujuan untuk menarik perhatian para peserta didik agar menjadi lebih fokus pada guru yang sedang berbicara di depan kelas. Sosiodrama tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih rileks, sehingga suasana kelas menjadi lebih santai, nyaman, dan peserta didik kembali tertuju pada materi pelajaran yang diajarkan.⁷

Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai “Implementasi Metode Sosiodrama

⁷Saiful Bahri, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IX di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya- Lenteng.

dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya-Lenteng ”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya - Lenteng Tahun Ajaran 2020- 2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya – Lenteng Tahun Ajaran 2020-2021?.
3. Apa saja Dampak dari Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya – Lenteng Tahun Ajaran 2020-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya – Lenteng Tahun Ajaran 2020-2021.
2. Untuk mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya- Lenteng Tahun Ajaran 2020-2021.
3. Untuk mengetahui dampak Implementasi Metode Sociodrama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya- Lenteng Tahun Ajaran 2020- 2021.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini kegunaannya adalah hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu khazanah keilmuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang diteliti khususnya, sehingga apa yang menjadi urgensi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX dengan menggunakan Metode Sosiodrama betul-betul terealisasi dan sesuai dengan harapan yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan yang kita idamkan.

Adapun makna praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat bagi beberapa kalangan di antaranya yaitu:

1. Bagi Kepala MTs Bustanul Ulum

Sebagai masukan dan pijakan untuk menentukan program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam menggunakan metode pembelajaran di MTs Bustanul Ulum.

2. Bagi Guru MTs Bustanul Ulum

Sebagai evaluasi pada kompetensi yang dimiliki terutama dalam penggunaan metode pembelajaran, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi Siswa MTs Bustanul Ulum

Mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, dan mengembangkan pengetahuan serta wawasan kepada siswa, dengan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitasnya.

4. Bagi IAIN Madura

Dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa dan mahasiswi baik sebagai bahan materi perkuliahan ataupun untuk dijadikan referensi di perpustakaan IAIN Madura.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa dalam meneliti Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Bustanul Ulum Tahun Ajaran 2020-2021, yang nantinya sangat berguna bagi peneliti baik sekarang ataupun masa depan. Serta menambah dan memperluas keilmuan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswanya, dan lebih menekankan pada peran guru (mengajar) yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

2. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran cara siswa mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.⁹ Maka dengan sosiodrama siswa menghayati peranan apa yang akan dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain, belajar watak orang lain, cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri, siswa dapat mengerti dan menerima pendapat orang lain.

⁸ Sri Anitah, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SMP* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 24.

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 90.

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran yang memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa, pelibatan siswa dalam aktivitas belajar agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.

Jadi, sejalan dengan definisi istilah di atas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam Implementasi Metode Sosiodrama dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Bustanul Ulum Ellak Daya-Lenteng Tahun Ajaran 2020-2021.